

Dampak Taman Nasional Alas Purwo terhadap Pendapatan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Ceyxa Tiphia Kineri*, M. Darul Falah, Sugeng Wahyudiono

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: ceyxakineri@gmail.com

ABSTRAK

Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan yang dikelola dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha dalam pengelolaan tempat wisatanya. Dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Keberadaannya secara langsung telah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar kawasan hutan karena masyarakat dapat melakukan berbagai macam usaha yang dapat mendorong perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis besarnya pendapatan masyarakat pelaku usaha di kawasan Taman Nasional Alas Purwo dan menganalisis dampak Taman Nasional Alas Purwo terhadap pendapatan masyarakat pelaku usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu sampel jenuh, Responden dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha mengalami penurunan yang signifikan diakibatkan oleh pandemi covid 19 dan berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan masyarakat

Kata Kunci: Pariwisata, Pendapatan Pelaku Usaha, Taman Nasional Alas Purwo

PENDAHULUAN

Banyuwangi memiliki 3 Taman Nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Taman Nasional Baluran yang terdapat di kawasan Wongsorejo, Taman Nasional Alas Purwo di Kecamatan Tegaldlimo, dan Taman Nasional Meru Betiri yang terletak di wilayah Banyuwangi dan Jember. Pada zaman penjajahan Belanda kawasan Alas Purwo telah ditetapkan menjadi kawasan konservasi. Pada tahun 1939 kawasan tersebut ditetapkan sebagai Suaka Marga Satwa Banyuwangi Selatan, Setelah konsep Taman Nasional masuk ke Indonesia, Suaka Marga Satwa Banyuwangi Selatan dimasukkan ke wilayah kerja Taman Nasional Baluran pada tahun 1984. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.283/Kpts-11/1992 kawasan Suaka Marga Satwa Banyuwangi Selatan ditetapkan menjadi Taman Nasional Alas Purwo. (Mukhtar, n.d.)

Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan yang dikelola dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha dalam pengelolaan tempat wisatanya. Banyaknya wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung sehingga Taman Nasional Alas Purwo telah berkontribusi besar bagi masyarakat sekitar kawasan hutan khususnya para pelaku usaha yang mata pencahariannya berfokus pada keberadaan tempat wisata. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah

pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis. Selain peran yang dimilikinya pariwisata juga merupakan sektor yang tidak berbeda dengan sektor ekonomi lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Keberadaannya secara langsung telah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar kawasan hutan karena masyarakat dapat melakukan berbagai macam usaha yang dapat mendorong perekonomian contohnya pedagang, nelayan, jasa transportasi.(Wibowo et al., 2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis besarnya pendapatan masyarakat pelaku usaha di kawasan Taman Nasional Alas Purwo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dan menganalisis dampak Taman Nasional Alas Purwo terhadap pendapatan masyarakat pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Nasional Alas Purwo tepatnya di SPTN Wilayah 1 Tegaldlimo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi meliputi Resort Rowobendo, Resort Pancur, Trianggulasi dan Unit pengelolaan Banteng Sadengan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, Data primer adalah data responden kuesioner yang berupa informasi pendapatan pelaku usaha meliputi modal awal, biaya pengadaan kembali barang setiap bulan, biaya operasional jasa transportasi Pancur – Plengkung, pendapatan pelaku usaha, biaya sewa tempat usaha di Taman Nasional Alas Purwo dan Data sekunder adalah jumlah pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo. Data ini diperoleh dari Balai Taman Nasional Alas Purwo. Data dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif dan metode garis lurus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaku Usaha

Tabel 1 Usia Responden

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)
19 - 25	-
26 - 35	2
36 - 50	6
51 - 65	9
66 - 75	1
JUMLAH	18

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang berusia 26-35 berjumlah sebanyak 2 orang, usia 36-50 sebanyak 6 orang, usia 51-65 berjumlah 9 orang, usia 66-75 berjumlah 1 orang

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)
Laki-laki	13
Perempuan	5
Jumlah	18

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari jumlah responden 22 orang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Taman Nasional Alas Purwo pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi

Tabel 3 Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)
SD	2
SMP	5
SMA	10
S1	1
JUMLAH	18

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha SD berjumlah 2 orang, SMP sebanyak 5 orang, SMA sebanyak 10 orang, dan S1 sebanyak 1 orang.

Tabel 4 Jenis Usaha dan Jumlah Pelaku Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)
Makanan dan Minuman	8
Jasa Transportasi	10
Jumlah	18

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pelaku usaha pedagang makanan dan minuman berjumlah 8 orang dan jasa transportasi berjumlah 10 orang.

Tabel 5 Jumlah Kunjungan Wisata Taman Nasional Alas Purwo

No	Tahun	Asal Kunjungan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1	2018	196.823	14.226	211.049
2	2019	273.207	15.432	288.639
3	2020	120.706	1.688	122.394
4	2021	99.941	1.500	101.441
5	2022	180.298	14.300	194.598

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir pengunjung Taman Nasional Alas Purwo mengalami penurunan yang signifikan karena dampak dari pandemi covid 19, tetapi pada tahun 2022 mulai mengalami kenaikan jumlah pengunjung

Analisis Biaya dan Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam sebuah usaha karena tujuan dari pelaku usaha adalah memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo adalah dalam bentuk uang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai penghasilan yang diterima pelaku usaha sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi lainnya. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari para pelaku usaha, dengan adanya pendapatan maka bukan hanya bertambahnya barang yang dikonsumsi tetapi juga kualitas barang menjadi lebih baik untuk kebutuhan hidup para pelaku usahanya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah, bila pendapatan rendah maka dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat juga rendah, demikian pula apabila tingkat pendapatan tinggi maka kesejahteraan masyarakat juga tinggi

Biaya tetap diperoleh dari perhitungan depresiasi menggunakan metode garis lurus yaitu nilai aset dikurangi nilai residu 30% dan dibagi masa manfaat barang yaitu 10 tahun,

biaya variabel bulanan terbagi menjadi 2 yaitu biaya sewa dan operasional pada pelaku usaha jasa transportasi atau biaya pengadaan kembali barang pada pelaku usaha pedagang makanan dan minuman, biaya sewa pedagang yang dibayarkan setiap bulannya yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan pada pelaku usaha jasa transportasi ditambah dengan biaya pemeliharaan jalan, kemudian biaya operasional jasa transportasi terdiri dari biaya bahan bakar dan perbaikan mobil. Biaya pengadaan kembali barang yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk belanja bahan makanan setiap bulan. Pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berasal dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan produktivitas setiap bulan, Pada jasa transportasi pendapatannya yaitu dalam satu kali trip adalah sebesar Rp.250.000. Pendapatan bersih merupakan hasil dari pengurangan pendapatan bulanan dengan total biaya variabel bulanan dan biaya tetap bulanan.

Dapat dilihat pada Tabel 6 pendapatan bersih Eko adalah Rp.787.500 diperoleh dari pendapatan bulanan Rp.2.000.000 dikurangi total biaya bulanan Rp.1.212.500. Total biaya bulanan yaitu penjumlahan biaya variabel bulanan dan biaya tetap, biaya variabel bulanan Eko diperoleh dari hasil penjumlahan PNBP Rp.50.000, anggaran pemeliharaan jalan Rp.200.000, biaya operasional (Bahan bakar dan perbaikan mobil) Rp.700.000. Biaya tetap adalah hasil perhitungan depresiasi menggunakan metode garis lurus dengan modal awal mobil sebesar Rp.45.000.000 dikurangi nilai residu 30% yaitu Rp.13.500.000 dan dibagi asumsi masa manfaat mobil 10 tahun. Pada Tabel 7 pendapatan bersih Ponijah adalah Rp.938.334 diperoleh dari pendapatan bulanan Rp.2.000.000 dikurangi total biaya bulanan Rp.1.061.666. Total biaya bulanan adalah hasil dari penjumlahan biaya variabel bulanan dan biaya tetap, biaya variabel bulanan Ponijah diperoleh dari hasil penjumlahan PNBP Rp.50.000 dan biaya bahan atau pengadaan kembali barang dagangan Rp.1.000.000. Biaya tetap adalah hasil perhitungan depresiasi menggunakan metode garis lurus dengan modal awal sebesar Rp.2.000.000 dikurangi nilai residu 30% yaitu 600.000 dan dibagi asumsi masa manfaat barang 10 tahun. Analisis biaya dan pendapatan jasa transportasi dapat dilihat pada Tabel 6 dan pedagang pada tabel 7

Tabel 6 Pendapatan Jasa Transportasi

No	Nama	Waktu	Biaya tetap	Biaya Variabel Bulanan		Total biaya variabel	Total biaya bulanan	Pendapatan bulanan	Pendapatan bersih
				Sewa	Operasional				
1	EKO	10	262.500	250.000	700.000	950.000	1.212.500	2.000.000	787.500
2	RAHMAT	10	233.333	250.000	700.000	950.000	1.183.333	2.000.000	816.667
3	GIRAN	10	291.666	250.000	700.000	950.000	1.241.666	1.750.000	508.334
4	ERIK	10	291.666	250.000	700.000	950.000	1.241.666	2.000.000	758.334
5	RIYONO	10	262.500	250.000	450.000	700.000	962.500	1.750.000	787.500
6	AHMAD	10	262.500	250.000	600.000	850.000	1.112.500	2.000.000	887.500
7	ROHIM	10	262.500	250.000	400.000	650.000	912.500	1.750.000	837.500
8	SUMAJIANTO	10	262.500	250.000	300.000	550.000	812.500	1.500.000	687.500
9	DYAN	10	268.333	250.000	450.000	700.000	968.333	1.750.000	781.667
10	SHOLEH	10	274.166	250.000	400.000	650.000	924.166	2.000.000	1.075.834
								RATA-RATA	792.834

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 7 Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman

No	Nama	Waktu	Biaya tetap	Biaya Variabel Bulanan		Total Biaya Variabel	Total Biaya Bulanan	Pendapatan Bulanan	Pendapatan Bersih
				Sewa	Bahan				
1	PONIJAH	10	11.666	50.000	1.000.000	1.050.000	1.061.666	2.000.000	938.334
2	WIWIK	10	5.833	50.000	1.200.000	1.250.000	1.255.833	2.000.000	744.167
3	JEMARI	10	5.833	50.000	1.200.000	1.250.000	1.255.833	2.000.000	744.167
4	RUPIYATI	10	5.833	50.000	1.200.000	1.250.000	1.255.833	2.000.000	744.167
5	MESIYEM	10	5.833	50.000	750.000	800.000	805.833	1.200.000	394.167
6	NURWAKIT	10	58.333	50.000	1.000.000	1.050.000	1.108.333	2.000.000	891.667
7	GATOT	10	291.666	416.666	3.000.000	3.416.666	3.708.332	7.000.000	3.291.668
8	SUNARDI	10	4.666	50.000	800.000	850.000	854.666	1.200.000	345.334
								RATA-RATA	1.011.709

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memperoleh pendapatan bersih yang berbeda setiap bulannya. Dari 18 pelaku usaha diketahui rata-rata pendapatan bersih pelaku usaha jasa transportasi yaitu Rp. 792.834 setiap bulan dan pedagang makanan dan minuman sebesar Rp.1.011.709 setiap bulan. Pendapatan pelaku usaha mengalami penurunan yang signifikan karena setelah terjadinya pandemi covid 19 sehingga kurangnya wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Taman Nasional Alas Purwo. Pendapatan pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo biasanya diperoleh hanya 2 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari libur karena kurangnya wisatawan pada hari biasa.

Dampak Taman Nasional Alas Purwo Terhadap Pendapatan Masyarakat Pelaku Usaha

Dampak ekonomi dalam pariwisata adalah dampak positif dan negatif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara total keseluruhan responden yang berjumlah 18 orang pelaku usaha, 12 orang responden mengungkapkan bahwa pendapatan di Taman Nasional Alas Purwo berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan pelaku usaha, 6 Orang responden mengungkapkan bahwa pendapatan di Taman Nasional Alas Purwo cukup untuk kebutuhan hidupnya. Jika dibandingkan dengan upah minimum regional Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 2.528.899 maka hal ini dapat membuktikan bahwa Pendapatan pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo saat ini berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat karena adanya penurunan pendapatan dan jumlah wisatawan di Taman Nasional Alas Purwo yang disebabkan oleh pandemi covid 19 sehingga masyarakat yang mata pencahariannya hanya berfokus pada keberadaan Taman Nasional Alas Purwo saat ini harus memiliki pekerjaan lain selain di Taman Nasional Alas Purwo karena pendapatan dari tempat wisata tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Besarnya pendapatan pelaku usaha di Taman Nasional Alas Purwo yaitu jasa transportasi Rp.792.834 setiap bulan dan pedagang Rp.1.011.709 setiap bulan. Jika dibandingkan dengan upah minimum regional Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp.2.528.899 maka hal ini membuktikan bahwa Keberadaan Taman Nasional Alas Purwo memberikan dampak yang kurang baik terhadap pendapatan masyarakat pelaku usaha karena kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Alas Purwo sehingga para pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar, I. A. (n.d.). *PERAN KADER KONSERVASI SEBAGAI MITRA TAMAN NASIONAL ALAS PURWO DALAM PELESTARIAN TAMAN NASIONAL ALAS PURWO*.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.